

ABSTRACT

PRANANTO NINDYO ADI NUGROHO. **The Self-Deception of Captain Vere in Herman Melville's *Billy Budd, Foretopman***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2005.

This study discusses Herman Melville's novella *Billy Budd, Foretopman*. In this study, the writer attempts to explicate of how Melville gives the idea of self-deception through Captain Vere, one of his main characters in the novel. The study is chosen because after comparing some theories on self-deception with Captain Vere's act of playing role there seemed the idea of self-deception in the novel to be found. Here, the writer studies the characterization of Captain Vere and also the setting.

As to make the discussion of this study much clearer and more organized, the writer formulates the problem into two questions. First, the question of how the character of Captain Vere and the setting are described, and second the question of how Captain Vere's self-deception in relation with the description of his character and the setting is exemplified in the story.

Besides literary theories for the first problem, for the second problem the writer uses combined theories on self-deception. Many of these theories are from the philosophical view, especially Sartre's. Because of this, the approach used in this study is a moral-philosophical approach.

The study reveals that Captain Vere indeed performs self-deception. He is characterized as a renowned military ship captain who loves reading books, conforms to the King's codes and naval laws, and an idealistic man who is content living in his own world. This has created Captain Vere's own account on reality that is hard to breach. The setting which is at wartime filled with mutinous atmosphere is another point that contributes to Captain Vere's self-deception. At that time, the anxiety of the mutiny does exist and sea officers must proceed their act based on the Articles of War and the Mutiny Act. Captain Vere's self-deception is exemplified from his inconsistencies in conduct and in speech in his playing role as a ship captain that gives the innocent Billy Budd a capital punishment due to his unintentional mutinous deed. This can be seen in how as a *pour-soi* (Sartre's term for thing with awareness) Captain Vere prefers to be *en-soi* (Sartre's term for thing without awareness). He ignores the factual dimension of every situation and denies his freedom or transcendence component. He ignores the fact that Billy is innocent and deserves no capital punishment by using some biased deductive presumptions as his justification. To make this valid he uses his role and the harsh situation to shelter him from the responsibility, moreover he urges the other jurors to deny their freedom as he does by labeling them in his position as a sea officer and there is nothing they can independently do to save Billy. With this he can also share the moral responsibility. He does this because he is afraid of failing his reputation as a renowned sea officer, the threat of the mutiny, and his guilt. So great is his anxiety that with self-deception he wishes to negate it.

ABSTRAK

PRANANTO NINDYO ADI NUGROHO. *The Self-Deception of Captain Vere in Herman Melville's Billy Budd, Foretopman*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2005.

Studi ini membahas novel Herman Melville *Billy Budd, Foretopman*. Dalam studi ini, penulis berupaya menjelaskan bagaimana Melville memberikan ide tentang penipuan-diri dalam novel ini melalui salah satu karakter utamanya, Kapten Vere. Studi ini dipilih karena setelah membandingkan antara beberapa teori tentang penipuan-diri dengan perilaku Kapten Vere yang bermain peran menunjukkan adanya ide tentang penipuan-diri di novel ini. Untuk menjelaskan ini, penulis mempelajari perwatakan Kapten Vere dan juga latar cerita.

Agar lebih jelas dan teroganisir, penulis merumuskan permasalahan studi menjadi dua pertanyaan. Pertama, pertanyaan tentang bagaimana karakter Kapten Vere dan latar cerita digambarkan, dan kedua pertanyaan tentang bagaimana ide tentang penipuan-diri ditunjukkan di cerita ini melalui karakter Kapten Vere dalam hubungannya dengan perwatakan Kapten Vere dan latar cerita.

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini ialah pendekatan moral-filsafat karena selain teori sastra yang digunakan pada perumusan masalah pertama pada perumusan masalah kedua digunakan beberapa teori penipuan-diri dari filsafat.

Hasil studi menunjukkan bahwa Kapten Vere memang melakukan penipuan-diri. Dia digambarkan sebagai kapten kapal militer ternama, suka membaca buku, patuh terhadap kode Raja dan hukum laut, dan seorang idealis yang senang hidup dalam dunia kecilnya. Hal ini telah menciptakan suatu pemikiran Kapten Vere sendiri akan kenyataan yang sulit untuk ditembus. Latar cerita pada waktu perang yang diliputi suasana pemberontakan adalah poin lain yang menyebabkan penipuan-diri Kapten Vere. Pada waktu itu, kecemasan akan pemberontakan memang ada dan perwira laut harus menyikapinya berdasarkan Artikel Perang dan UU Pemberontakan. Penipuan-diri Kapten Vere ditunjukkan melalui ketidakkonsistenan kata dan perbuatannya dalam bermain peran sebagai kapten kapal yang menghukum mati Billy Budd yang polos karena tidak sengaja melakukan tindakan memberontak. Ini dapat dilihat bagaimana sebagai *pour-soi* yang memiliki kesadaran Kapten Vere memilih sebagai *en-soi* yang tidak memiliki kesadaran. Ia mengabaikan fakta nyata segala situasi dan menolak kebebasannya. Ia mengacuhkan fakta bahwa Billy tidak bersalah dan tidak layak dihukum mati dengan menggunakan asumsi deduktif bias sebagai justifikasinya. Untuk membuat tindakannya sah ia berlindung di balik perannya dan situasinya yang sulit, terlebih lagi ia mengajak juri yang lain untuk menghukum Billy dengan melabeli mereka sama seperti dia sebagai perwira laut yang tidak bisa bertindak independen untuk menyelamatkan Billy. Ia melakukan ini karena ia takut reputasinya hancur, ancaman pemberontakan dan rasa bersalahnya yang tidak mampu ditanggungnya sendirian. Begitu besar kecemasannya sehingga dengan penipuan-diri ia berharap untuk menyangkalnya.